

Kepatuhan Pengunjung dalam Mendukung Kebijakan Protokol Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan

Fahruzi ZA

Mahasiswa Prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru;
fahruziza@gmail.com (koresponden)

Novita Rany

Dosen Prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru;
novitarany@htp.ac.id

Zulkarnaini

Kabid Pelayanan Keperawatan, Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan;
zulkarnainz88@gmail.com

ABSTRACT

Health protocols are rules and conditions that must be followed by all parties in order to carry out activities safely during the Covid-19 pandemic. The level of community compliance with the 5M health protocol is still not satisfactory, the zoning map of compliance with wearing masks from data from 8 sub-districts in Indragiri Hilir Regency, only 1 sub-district has a good level of compliance. The purpose of this study was to determine the level of visitor compliance in supporting health protocol policies at the Puri Husada Tembilahan Regional General Hospital in 2021. This type of research is a qualitative study with a Rapid Assessment Procedure design. Informants were selected based on their needs using purposive sampling technique. Data were collected through in-depth interviews, document review and observation. The results showed that the implementation of health protocols was still very low due to lack of motivation from officers and lack of understanding of patients and families regarding health protocols in order to prevent the transmission of the Covid-19 virus. The health promotion of the Puri Husada Tembilahan Regional General Hospital has been going quite well, but there are still several things that need to be addressed, one of which is empowering patients and families to implement health protocols when going in and out of the hospital.

Keywords: health promotion; hospital; Covid-19; health protocol

ABSTRAK

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang harus diikuti oleh semua pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi Covid-19. Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan 5M masih belum memuaskan, peta zonasi kepatuhan memakai masker dari data 8 kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir, hanya 1 kecamatan yang memiliki tingkat kepatuhan yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepatuhan pengunjung dalam mendukung kebijakan protokol kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah studi kualitatif dengan desain *Rapid Assessment Procedure*. Informan dipilih berdasarkan kebutuhan dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui cara wawancara mendalam, telaah dokumen dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan masih sangat rendah karena kurangnya motivasi dari petugas serta kurangnya pemahaman pasien dan keluarga mengenai protokol kesehatan dalam rangka mencegah penularan virus Covid-19. Promosi kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan sudah berjalan cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi salah satunya adalah melakukan pemberdayaan kepada pasien dan keluarga untuk menerapkan protokol kesehatan saat keluar masuk rumah sakit.

Kata kunci: promosi kesehatan; rumah sakit; Covid-19; protokol kesehatan

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 virus corona telah menyebar, virus baru (SARS-CoV-2) memiliki penyakit yang dikenal sebagai *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China dan telah menginfeksi sekitar 2 juta orang per 2 April 2020. Jumlah kematian mencapai 2 juta jiwa. Gejala umum berupa demam, batuk, dan sesak napas.⁽¹⁾ Berdasarkan data yang ada saat ini di seluruh dunia COVID-19 mencapai 260 juta kasus dan 5,18 juta meninggal dunia, sedangkan di Indonesia per 24 november 2021 terdapat 4,25 juta kasus COVID-19 dan 144 ribu di antaranya meninggal dunia akibat virus tersebut.⁽²⁾ Di Rumah Sakit Puri Husada Tembilahan sendiri dari bulan juli hingga bulan oktober 2021 tercatat 478 kasus rawat inap pasien COVID-19.⁽³⁾ Kementerian Kesehatan telah menerbitkan surat keputusan dengan nomor HK.01.07MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan COVID-19 di beberapa tempat dan fasilitas umum untuk meminimalisir mobilitas dan kerumunan di tempat yang berpotensi tinggi penularan COVID-19.⁽⁴⁾ Kebijakan ini tidak hanya secara mendasar mempengaruhi perubahan kehidupan normal masyarakat tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan gaya hidup masyarakat baik dari segi sosialisasi, interaksi dan komunikasi dimasyarakat.⁽⁵⁾ Upaya terbaik yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19 adalah dengan mendorong seluruh warga

untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan dan penanganan COVID-19 melalui perubahan perilaku,⁽⁶⁾ dengan menerapkan protokol kesehatan 3M yakni memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun.⁽⁷⁾

Penelitian oleh Ma, et al pada tahun 2020 menunjukkan bahwa penggunaan masker memiliki kemampuan mencegah aerosol virus hingga 99,98% untuk masker N95 dan 97,14% untuk masker medis.⁽⁸⁾ Studi tentang jarak yang efektif yang dilakukan oleh Sun & Zhai di tahun 2020, diketahui bahwa 1,6-3,0 m adalah jarak sosial yang aman untuk mengontrol penularan aerosol virus yang dihembuskan saat seseorang berbicara.⁽⁹⁾ Selain itu cara sederhana dan efektif untuk mencegah penularan virus COVID-19 adalah dengan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 20 detik dan memastikan semua bagian tangan dicuci termasuk punggung tangan pergelangan tangan sela-sela jari.⁽¹⁰⁾ Berdasarkan surat edaran instruksi menteri dalam negeri nomor 58 tahun 2021 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 3, level 2, dan level 1 serta mengoptimalkan posko penanganan corona virus disease 2019 di tingkat desa dan kelurahan untuk pengendalian penyebaran corona virus disease 2019 di wilayah Sumatera, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Indragiri Hilir saat ini berada di level 3 pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), karena tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan 5M masih belum memuaskan.⁽¹¹⁾ Peta zonasi kepatuhan memakai masker dari data 8 kecamatan di kabupaten Indragiri Hilir, hanya 1 kecamatan yang memiliki tingkat kepatuhan baik sebesar 12,5%.⁽¹²⁾

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Riyadi dan Larasaty di tahun 2021 tentang faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19 menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik sosial, demografi, dan ekonomi dari responden yang berpengaruh pada tingkat kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan antara lain status reaksi responden menyikapi kondisi wabah Covid-19, persepsi keefektifan tindakan isolasi diri atau karantina mandiri yang dilakukannya dapat memperlambat penyebaran Covid-19, tingkat kekhawatiran tentang berita Covid-19, tingkat kekhawatiran ketika bepergian ke luar rumah, jenis kelamin responden, tingkat pendidikan responden, status pernikahan responden, status kesehatan responden, dan usia responden.⁽¹³⁾ Setelah 2 minggu melakukan observasi di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan masih banyak juga pasien dan keluarga pasien yang tidak tepat dalam penggunaan masker (menggunakan masker tapi tidak menutup hidung/mulut), masih ada sebagian keluarga pasien yang suka berkerumun saat menjaga pasien rawat inap atau membawa pasien rawat jalan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kepatuhan pengunjung dalam mendukung kebijakan protokol kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan Tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kualitatif dengan desain *Rapid Assessment Procedure*.⁽¹⁴⁾ Informan dipilih berdasarkan kebutuhan dengan teknik *purposive sampling*.⁽¹⁵⁾ Analisis situasi di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan dilakukan dengan pendekatan diagram *fishbone* dengan mengelompokkan kedalam 4 *tools* manajemen yaitu *Man, Money, Material, Method (4M)*.⁽¹⁶⁾ Studi ini bertujuan untuk mendapatkan akar masalah terkait kepatuhan pengunjung dalam mendukung kebijakan protokol kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan.

Data didapatkan dengan cara melakukan wawancara, telaah dokumen dan observasi. Wawancara dilakukan kepada penanggung jawab unit PKRS, pengunjung poliklinik dan pengunjung rawat inap. Wawancara dilakukan selama 20 menit kepada para informan. Observasi dilakukan dengan melihat adanya sarana dan prasarana mulai dari tempat cuci tangan, tempat duduk yang berjarak serta himbauan berupa poster ataupun banner dalam penerapan protokol kesehatan dan juga melakukan telaah dokumen terkait kebijakan protokol kesehatan di rumah sakit.

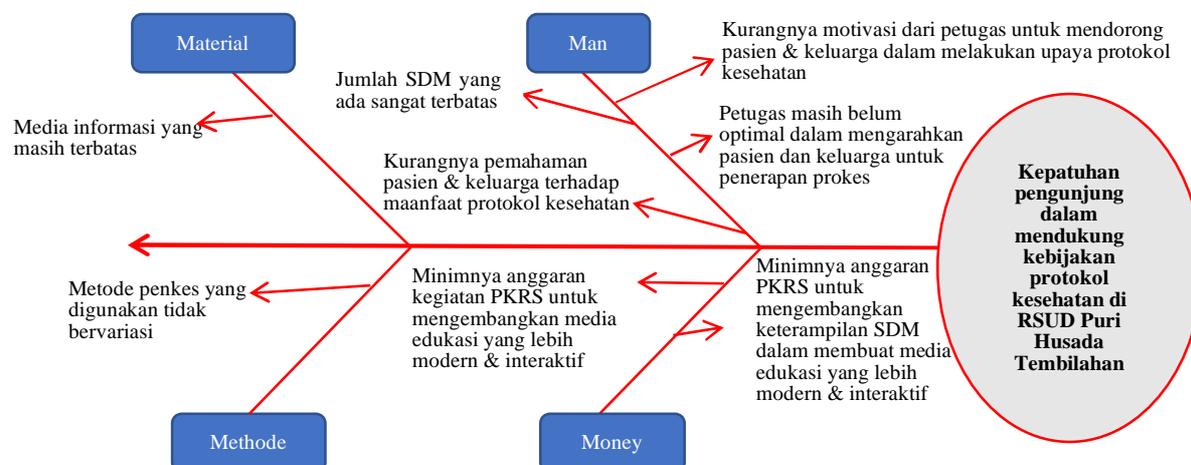
HASIL

Hasil pengkajian dianalisis menggunakan diagram *fishbone* seperti yang terlihat pada gambar 1. Masalah yang didapat dari:

1. Sisi manusia di antaranya kurangnya motivasi dari petugas untuk mendorong pasien & keluarga dalam melakukan upaya protokol kesehatan sebab petugas masih belum optimal dalam mengarahkan pasien dan keluarga untuk penerapan prokes dikarenakan jumlah SDM yang ada belum sebanding dengan jumlah kunjungan pasien yang berobat, kurangnya pemahaman pasien dan keluarga terhadap manfaat protokol kesehatan.
2. Masalah dari sisi keuangan di antaranya adalah minimnya anggaran unit PKRS untuk mengembangkan keterampilan SDM dalam membuat media edukasi yang lebih modern dan interaktif karena dana BLUD dan APBD RSUD Puri Husada Tembilahan lebih banyak dialihkan untuk upaya kuratif pasien.
3. Masalah dari sisi material di antaranya adalah media informasi yang masih terbatas sebab kurangnya anggaran dana untuk perlengkapan media edukasi dan kurangnya keterampilan SDM dalam membuat media dikarenakan tidak ada yang mengikuti Diklat untuk pembuatan media edukasi.
4. Masalah dari sisi metode di antaranya adalah metode penkes yang digunakan tidak bervariasi dikarenakan media yang digunakan tidak terlalu menarik sebab keterampilan SDM yang masih terbatas dalam pembuatan media.

PEMBAHASAN

Untuk menggambarkan penyebab timbulnya masalah, peneliti dan rekan-rekan dari unit PKRS melakukan *Focus Group Discussion*.⁽¹⁷⁾ Sehingga didapatkan hasil yang dapat dilihat pada *fishbone analysis* (analisis tulang ikan) berikut ini;



Gambar 1. Analisis masalah utama

Hasil wawancara yang dilakukan dengan manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan, didapatkan informasi bahwa ketersediaan tenaga ahli/tenaga promotor kesehatan masih sangat terbatas dan juga kurangnya motivasi dari petugas sehingga edukasi pasien dan keluarga untuk penerapan proses belum bisa dilakukan secara optimal. Hasil dari wawancara dengan pengunjung rumah sakit mengatakan masih ada beberapa orang pengunjung rumah sakit yang tidak tahu tentang protokol kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nismawati & Marhtyni (2020) menunjukkan, ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penerapan protokol kesehatan pada pelaku usaha mikro. Pengetahuan yang baik tentunya akan membuat pelaku usaha mikro menerapkan protokol kesehatan dengan baik pula.⁽¹⁸⁾ Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo yang mengatakan pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda mulai dari tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis, sintesis, dan evaluasi. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan serta sikap seseorang akan mempengaruhi tindakan seseorang. Terdapat 4 tingkatan dalam sikap yakni menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab.⁽¹⁹⁾ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Findarti di tahun 2016, diketahui bahwa variabel Pengembangan Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Pegawai pada Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Timur.⁽²⁰⁾

Dari wawancara dengan pihak manajemen RS Puri Husada Tembilahan, untuk sarana dan prasarana cuci tangan dan tempat duduk yang telah diberikan jarak sudah disiapkan oleh pihak rumah sakit namun kurang dimanfaatkan oleh pengunjung yang datang dan juga kurangnya motivasi dari petugas untuk menginstruksikan kepada para pengunjung dalam mempraktekkan cuci tangan pakai sabun saat keluar masuk rumah sakit dan juga menjaga jarak saat berada di ruang tunggu rumah sakit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nismawati & Marhtyni menunjukkan ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan penerapan protokol kesehatan pada pelaku usaha mikro. Sama halnya dengan penerapan protokol kesehatan pada pelaku UKM akan terlaksana dengan baik jika tersedia sarana dan prasarana yang mendukung. Misalnya disediakan tempat cuci tangan, sabun dan air bersih untuk mencuci tangan atau disediakan masker untuk digunakan selama beraktifitas.⁽¹⁸⁾

Saat ini PKRS masih berbentuk unit dan dengan dana yang tersedia belum bisa memenuhi standar untuk melengkapi sarana dan prasarana promosi dan edukasi. Hal tersebut membuat unit PKRS kurang efektif dan efisien dalam memberikan promosi dan edukasi kepada para pengunjung rumah sakit terutama di era digital saat ini. Didapatkan informasi bahwa belum optimalnya pelaksanaan PKRS disebabkan belum lengkapnya sarana dan prasarana, terutama di media edukasi yang masih sebatas media cetak (banner, baliho, poster & leaflet). Di era modern saat ini masyarakat cenderung banyak menggunakan media berbasis teknologi digital dalam mencari informasi. Unit PKRS juga sudah melakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media sosial seperti live streaming di youtube dengan tema "bual-bual sehat" namun terbatasnya anggaran membuat kegiatan ini tidak bisa dilaksanakan secara rutin. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aeni & Yuhandini di tahun 2018 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan SADARI.⁽²¹⁾

Wawancara dengan Ketua PKRS Puri Husada Tembilahan dapat disimpulkan bahwa, metode promosi kesehatan yang sering digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah paling sering dilakukan karena keterbatasan media yang digunakan dan juga terbatasnya SDM yang ada. Metode (method), secara harfiah berarti

cara. Selain itu, metode atau metode berasal dari kata Yunani metha, (oleh atau melalui) dan hodos (cara atau cara), sehingga metode dapat berarti "cara atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu". melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁽²²⁾ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aeni & Yuhandini, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan SADARI.⁽²¹⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kepatuhan pengunjung dalam mendukung kebijakan protokol kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Puri Husada Tembilahan Tahun 2021 bisa disimpulkan masih rendahnya tingkat kepatuhan pengunjung dikarenakan banyak faktor yang memengaruhinya. Dari faktor sikap bisa terlihat dari sebagian pengunjung rumah sakit yang masih abai terhadap protokol kesehatan dan dari hasil wawancara masih banyak pengunjung yang tidak mengetahui tentang manfaat protokol kesehatan. SDM unit PKRS yang terbatas membuat kinerja menjadi kurang efektif dalam memberikan upaya promosi dan edukasi. PKRS Puri Husada Tembilahan adalah unit kerja yang perlu disegerakan pembenahannya dengan melakukan advokasi kepada Direktur RSUD Puri Husada Tembilahan, Kepala Tata Usaha RSUD Puri Husada Tembilahan, Kasubbag Keuangan dan Perlengkapan dan Kasi Pelayanan Medis dan Pencegahan terkait anggaran dana kegiatan, SDM serta sarana dan prasarana agar unit PKRS Puri Husada Tembilahan bisa memberikan hasil kinerja yang lebih baik lagi sehingga bisa melakukan promosi dan edukasi serta pemberdayaan kepada pasien dan keluarga untuk menerapkan proses saat keluar masuk kerumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hairunisa N, Amalia H. Review: Penyakit Virus Corona Baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 2020;3:90-100
2. WHO. Coronavirus Disease Coronavirus Situation Report World Health Organization. Geneva: WHO; 2021.
3. RSUD Puri Husada. Data Kasus Covid-19 di RSUD Puri Husada Tembilahan. Tembilahan: RSUD Puri Husada; 2021.
4. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
5. Wijaya R. Peran Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang Dalam Pengawasan, Pengendalian Dan Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). *Jurnal Tatapamong*. 2020;2(1): 69-82.
6. BNPB. Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan Covid BNPB; 2020.
7. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan & Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
8. Ma, Qing-Xia, et al. Potential utilities of mask-wearing and instant hand hygiene for fighting SARS-CoV-2. *Journal of Medical Virology*. 2020:1567-1571.
9. Sun C, Zhai Z. The efficacy of social distance and ventilation effectiveness in preventing COVID-19 transmission. *Sustainable Cities and Society*. 2020.
10. Przekwas A, Chen Z. Washing hands and the face may reduce COVID-19 infection. *Medical Hypotheses*. 2020.
11. Kemendagri. Instruksi Menteri dalam Negeri Nomor 58 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, Dan Level 1 Serta Mengoptimalkan Posko Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Tingkat Desa dan Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Sumatera, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua. 2021.
12. KPCPEN. Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan Covid-19; 2021.
13. Riyadi R, Larasaty P. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*. 2021:45-54.
14. Palinkas LA, Zatzick D. Rapid assessment procedure informed clinical ethnography (RAPICE) in pragmatic clinical trials of mental health services implementation: methods and applied case study. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*. 2019:255-270.
15. Campbell S, et al. Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of research in nursing*. 2020;652-661.
16. Coccia M, The Fishbone Diagram to Identify, Systematize And Analyze The Sources Of General Purpose Technologies. *Journal of Social and Administrative Sciences*. 2018:291-303.
17. O. Nyumba T, et al. The use of focus group discussion methodology: Insights from two decades of application in conservation. *Methods in Ecology and evolution*. 2018;20-32.
18. Nismawati N, Marhtyni M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama masa Pandemi Covid -19. *UNM Environmental Journals*. 2020;3(3).
19. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
20. Findarti FR. Pengaruh Pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja pegawai pada Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Timur. 2016;937-946.
21. Aeni N, Yuhandini DS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Jurnal Care*. 2018.
22. Nurmala I. Promosi Kesehatan. Surabaya; 2018.